

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara sadar dan terencana untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendorong Siswa aktif mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Melalui pendidikan, individu dibentuk agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah dinamika perubahan zaman. Pada era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat, penguasaan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi menjadi sangat penting.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam cara berpikir dan belajar Siswa. Pendidikan era modern menghadirkan tantangan yang semakin kompleks di mana kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis data menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap individu. Berbagai macam kompetensi diperlukan untuk membuat Siswa dapat berkembang, salah satunya adalah numerasi. Melalui penguatan numerasi, Siswa diharapkan mampu mengolah informasi secara logis dan menerapkannya di dalam kehidupan mereka.

Numerasi merupakan kemampuan dalam memahami konsep bilangan serta operasi hitung dalam matematika, mulai dari tahap mengenal, membaca, dan menuliskannya hingga mampu menerapkannya dalam situasi nyata kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi sendiri merupakan bagian penting dari pembelajaran matematika.² Numerasi juga dapat dijadikan kompetensi dasar

¹ Pusmendik Kemendikdasmen, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

² Lilis Nurul Khakima, Siti Fatimah, and Az Zahra, "Seminar Nasional PGMI 2021 Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI / SD" 1 (2021): 775–92.

yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi kuantitatif dalam kehidupan nyata. Numerasi tidak sekadar berkaitan dengan aktivitas berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis dalam menggunakan konsep-konsep matematika untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

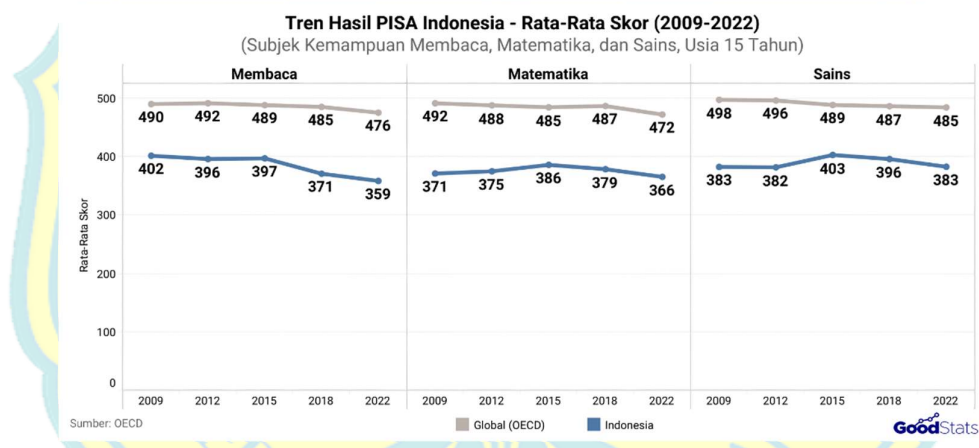
Numerasi dalam dunia pendidikan berperan penting untuk mendukung proses belajar, bekerja, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengembangannya perlu dilakukan secara sistematis baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas. Pada jenjang sekolah dasar, numerasi dapat dikembangkan secara bertahap melalui pembiasaan, pengintegrasian dengan berbagai mata pelajaran, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Ruang lingkup numerasi juga sangat luas, meliputi geometri dan pengukuran, pengolahan data dan interpretasi statistik, penalaran spasial, serta pola dan operasi bilangan, sehingga dengan penguasaan numerasi yang baik Siswa mampu menerapkan pengetahuannya secara kontekstual dalam kehidupan nyata.³

Berdasarkan publikasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), peringkat Indonesia dalam survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 naik sekitar lima hingga enam posisi dibandingkan hasil PISA 2018. Peningkatan ini dianggap sebagai capaian sejarah tertinggi yang pernah diraih Indonesia dan menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan nasional dalam menghadapi dampak pembelajaran yang hilang (*learning loss*) akibat pandemi COVID-19.⁴ Meski terbilang bagus karena mengalami peningkatan, tetapi harus tetap terus ditingkatkan lebih lagi secara menyeluruh, karena hasil PISA 2022 yang dirilis *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia usia 15 tahun pada bidang matematika, membaca, dan sains masih berada jauh di bawah rata-rata negara

³ Endang Herawan, "Literasi Numerasi Di Era Digital Bagi Pendidik" 3 (2022): 23–32.

⁴ Kemendikdasmen, "Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018," Guru.Kemendikdasmen.go.id, 2023, <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/8990-peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-5-6-posisi-dibanding>.

OECD. Sebagian besar siswa (sekitar 81,7%) masih berada pada tingkat kemahiran rendah, khususnya dalam matematika, yang mencerminkan keterbatasan dalam menyelesaikan persoalan kontekstual berbasis data dan penalaran matematis. Walaupun kesenjangan prestasi antarsiswa berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi relatif kecil, mayoritas siswa dari kelompok kurang beruntung tetap berada pada level kemampuan rendah.⁵ Temuan ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan literasi dan numerasi, sehingga diperlukan penguatan program pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas keterampilan dasar.



Gambar 1. 1 Hasil PISA Indonesia (Rata-rata Skor)

Sumber: Lubis, R. B. (2023). Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut.⁶

Menanggapi hal tersebut maka Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) meluncurkan sebuah kebijakan untuk meningkatkan kecakapan numerasi di seluruh Indonesia dengan mengubah persepsi matematika dari menakutkan menjadi menyenangkan dengan program Gerakan Numerasi Nasional (GNN). GNN merupakan inisiatif pemerintah untuk memperkuat kemampuan numerasi Siswa, khususnya pada jenjang

⁵ GPS Education, "Indonesia, Student Performance (PISA 2022)," OECD, 2025, <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?plotter=h5&primaryCountry=IDN&treshold=5&topic=PI>.

⁶ B Raka Lubis, "Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, Tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut," GoodStats, 2023, https://goodstats.id/article/perpanjangan-rute-lrt-jakarta-1b-diperluas-ke-dukuh-atas-ini-detail-rutenya-3AbUi?utm_campaign=read-infinite&utm_medium=infinite&utm_source=internal.

PAUD dan SD, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti sekolah, guru, keluarga, masyarakat, dan komunitas. Gerakan ini hadir sebagai respons atas rendahnya capaian numerasi di Indonesia, sebagaimana tercermin dari hasil PISA 2022 yang menempatkan Indonesia pada skor matematika 366 dan peringkat 68 dari 81 negara, serta laporan Rapor Pendidikan 2022 yang menunjukkan bahwa numerasi nasional masih berada pada kategori sedang. GNN berupaya mendorong budaya berpikir kritis, logis, dan analitis dengan menghadirkan pembelajaran numerasi yang lebih efektif, inklusif, dan menyenangkan, serta menekankan peran guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷ Dengan begitu maka program tersebut bisa bermanfaat untuk memperkuat pemahaman keluarga serta lingkungan sekitar dalam mendukung pembiasaan numerasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari agar Siswa dapat mengembangkan kemampuan dasar yaitu numerasi secara berkelanjutan.

Peluncuran Gerakan Numerasi Nasional (GNN) merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam memperkuat kemampuan numerasi Siswa. Mengangkat tema “Mahir Numerasi, Majukan Negeri”, gerakan ini diarahkan untuk membangun generasi yang memiliki kecakapan numerasi sebagai fondasi penting bagi daya saing bangsa di tengah persaingan global.⁸ Program GNN di lingkungan sekolah perlu diperkuat agar dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Peningkatan kualitas numerasi melalui program tersebut hanya dapat tercapai apabila sekolah mampu mengimplementasikan program tersebut dengan baik. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan mampu mengelola dan menyusun proses jalannya program tersebut secara efektif agar tujuan dari program GNN dapat tercapai secara maksimal.

Gerakan Numerasi Nasional tidak hanya dipahami sebagai program pembelajaran matematika semata, melainkan sebagai sebuah kebijakan

⁷ Ruang GTK, “Gerakan Numerasi Nasional,” Guru Kemendikdasmen, 2025, <https://guru.kemendikdasmen.go.id/gnn>.

⁸ Stephanie Westiana, “Numerasi Adalah Fondasi Membangun Bangsa, Kemendikdasmen Luncurkan Gerakan Numerasi Nasional,” Kemendikdasmen, 2025, <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/13451-numerasi-adalah-fondasi-membangun-bangsa-kemendikdasmen-lunc>.

pendidikan yang menekankan pembiasaan, integrasi lintas mata pelajaran, serta keterlibatan seluruh ekosistem sekolah dalam membangun budaya numerasi. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi GNN sangat ditentukan oleh kejelasan kerangka kebijakan yang menjadi acuan sekolah, kesiapan sumber daya yang dimiliki, serta mekanisme pelaksanaan program yang terencana dan berkelanjutan. Tanpa dukungan kebijakan yang dipahami secara utuh dan sumber daya yang memadai, implementasi GNN berpotensi berjalan secara simbolis dan belum menyentuh perubahan budaya numerasi di lingkungan sekolah. Selain aspek kebijakan dan pelaksanaan, dampak implementasi GNN terhadap budaya numerasi di sekolah menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam. Budaya numerasi tidak hanya tercermin dari peningkatan hasil belajar Siswa, tetapi juga dari perubahan sikap, kebiasaan, dan cara berpikir warga sekolah dalam memanfaatkan numerasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari. Oleh karena itu, analisis terhadap dampak implementasi GNN perlu dilakukan secara holistik dengan memperhatikan proses, bukan semata-mata hasil akhir.

Salah satu sekolah yang sudah menjalankan program pemerintah tersebut adalah SDN Meruya Selatan 04 Pagi. Peneliti memilih sekolah tersebut dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan serta menganalisa implementasi program GNN yang dilakukan oleh sekolah tersebut. SDN Meruya Selatan 04 Pagi terletak di Jl. H. Sa'aba No. 5 9, Rt.05/Rw.01, Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11650. Tidak hanya sudah menjalankan program tersebut, tetapi sekolah tersebut juga ditunjuk menjadi lokasi simbolis peluncuran program Gerakan Numerasi Nasional (GNN). Peneliti telah melakukan *Grand Tour Observation* (GTO) pada hari Senin, 20 Oktober 2025, dari hasil GTO tersebut peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut terpilih menjadi lokasi peluncuran program tersebut karena SDN Meruya Selatan 04 Pagi dinilai sudah memiliki sumber daya yang layak, seperti kesiapan guru serta fasilitas yang memadai untuk program ini. Salah satu contoh fasilitas tersebut adalah taman numerasi, taman tersebut sangat berguna untuk kegiatan numerasi dan membuat siswa antusias dalam kegiatan tersebut.

SDN Meruya Selatan 04 Pagi ini dipilih sebagai lokasi peluncuran program GNN ini melalui proses seleksi, seleksi tersebut diikuti oleh lima sekolah yang terpilih menjadi kandidat peluncuran program tersebut dari lima wilayah yang ada di DKI Jakarta. Seleksi tersebut dilakukan melalui tiga kali penilaian, dan pada akhir penilaian ada dua kandidat sekolah yang lolos seleksi yaitu SDN Meruya Selatan 04 Pagi dan SDN Bendungan Hilir 12 Pagi. Pada hasil akhir seleksi yang terpilih untuk lokasi peluncuran program GNN ini adalah SDN Meruya Selatan 04 Pagi yang mana peluncuran tersebut dilakukan pada 19 Agustus 2025. Selain itu, SDN Meruya Selatan 04 Pagi juga menempati peringkat atas secara nasional dalam kemampuan numerasi yang menghitung persentasi peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berfikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.

Tabel 1. 1 Kemampuan Numerasi pada Rapor Pendidikan

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2025	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari tahun 2024	Skor Rapor 2024	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.2	Kemampuan numerasi <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.</i>	Baik (86,67% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	86,67%	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi	Turun 3,33	90%	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2025

(Sumber: Rapor PBD SD Negeri Meruya Selatan 04 Pagi, 2025)

Berdasarkan hasil dari rapor pendidikan tersebut serta sebagai sekolah yang ditunjuk sebagai peluncuran pertama program GNN ini maka SDN Meruya Selatan 04 Pagi harus bisa mengimplementasikan program tersebut secara tepat supaya dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan kualifikasi tersebut peneliti memilih SDN Meruya Selatan 04 Pagi untuk menjadi lokasi penelitian terkait implementasi program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang membahas mengenai program pendidikan di sekolah sudah ada beberapa peneliti sebelumnya yang menelitinya, namun literatur terkait implementasinya masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pelaksanaan di sekolah negeri pada jenjang kelas awal, terutama yang membahas mengenai program Gerakan Numerasi Nasional (GNN). Salah satu penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai implementasi program pendidikan di sekolah dilakukan oleh Ika Purnama yang membahas mengenai Implementasi Gerakan Literasi Nasional dalam membentuk karakter gemar membaca siswa di SDN 5 Masbagik Selatan. Sub fokus pada penelitian tersebut adalah mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, kendala-kendala atau faktor penghambat serta manfaat dari penerapan program gerakan literasi sekolah. Selain penelitian tersebut, adapula penelitian oleh Ika Yuniawati yang membahas mengenai implementasi game monopoli matematika bernuansa agrowisata untuk mendukung gerakan numerasi nasional pada sekolah dasar kelas 5 yang membahas terkait implementasi game matematika yang mendukung implementasi GNN. Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan akan menyampaikan bagaimana sekolah memahami bagaimana kerangka kebijakan dalam sebuah program yang diberikan untuk diimplementasikan, sehingga peneliti ingin melengkapi hal tersebut melalui pemahaman terkait kerangka kebijakan dalam implementasi program. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian ini dalam sub fokusnya akan membahas kerangka kebijakan implementasi, kesiapan sumber daya sekolah, mekanisme implementasi, dampak implementasi terhadap budaya numerasi di sekolah, dan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi.

Urgensi penelitian ini dilakukan adalah karena dalam upaya pengembangan kompetensi dasar Siswa, khususnya numerasi, sekolah memiliki peran penting dalam menghadirkan program pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir logis, analitis, dan kontekstual. Salah satu program yang saat ini mulai diterapkan adalah Gerakan Numerasi Nasional (GNN). Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan program tersebut diterapkan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi sebagai sekolah model pelaksana GNN. Kemudian untuk sub fokusnya penelitiannya yaitu:

1. Kerangka Kebijakan Implementasi Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi.
2. Kesiapan Sumber Daya Sekolah Dalam Implementasi Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi.
3. Mekanisme Implementasi Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi.
4. Dampak Implementasi Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) terhadap Budaya Numerasi di SDN Meruya Selatan 04 Pagi.
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus di atas, maka muncul pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan mendeskripsikan bagaimana penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana kerangka kebijakan yang menjadi dasar implementasi Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi?

2. Bagaimana kesiapan sumber daya sekolah dalam mendukung implementasi Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi?
3. Bagaimana mekanisme implementasi Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi?
4. Bagaimana dampak implementasi Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) terhadap budaya numerasi di SDN Meruya Selatan 04 Pagi?
5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana implementasi program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi. Kemudian secara khusus yaitu bertujuan untuk menganalisis kerangka kebijakan yang menjadi dasar implementasi Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi. Mengkaji tingkat kesiapan sumber daya sekolah dalam mendukung pelaksanaan program GNN, mendeskripsikan mekanisme implementasi GNN yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program. Menganalisis dampak implementasi GNN terhadap pembentukan dan penguatan budaya numerasi di lingkungan sekolah. Terakhir yaitu mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta memperkuat kajian terkait implementasi program

Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di sekolah dasar, khususnya pada SDN Meruya Selatan 04 Pagi. Penelitian ini juga memberikan research gap terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang selama ini masih didominasi oleh kajian Gerakan Numerasi Nasional (GNN) pada tataran konseptual dan evaluasi hasil belajar secara umum, namun belum banyak mengkaji secara mendalam proses implementasi kebijakan GNN di tingkat sekolah dasar. sehingga dapat menambah literatur dalam bidang numerasi dan pengembangan program pendidikan berbasis kebijakan nasional.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana pelaksanaan GNN diterapkan di sekolah, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas implementasi gerakan numerasi di masa mendatang.

b. Manfaat bagi pembaca lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber pembelajaran bagi pihak lain yang ingin memahami pelaksanaan GNN pada tingkat sekolah dasar, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan studi sejenis di masa mendatang.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pemahaman terkait implementasi kebijakan numerasi di satuan pendidikan dasar, khususnya implementasi program Gerakan Numerasi Nasional (GNN) di SDN Meruya Selatan 04 Pagi, serta memperkaya pengalaman dalam melakukan penelitian lapangan secara langsung.